

**EDUKASI PENGGUNAAN TANAMAN OBAT KELUARGA SEBAGAI UPAYA
PENCEGAHAN STUNTING DESA MULYOREJO**

Yundha Alvia¹, Dewi Rochmayanti², Nur Lita Agustina³, Abdul Wahid Mukarom A.⁴, M. Alif Duhri Irawan⁵,
Umi Baqiyatus Sholihah⁶, Susi Mei Wijayani⁷

Jurusan Manajemen dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro, Indonesia

email: 1yundhaalvia05@gmail.com, 2dewi.rocky@gmail.com, 3nurlitaagustina729@gmail.com,

4aam0852593@gmail.com, 5alifduhri@gmail.com, 6umiika729@gmail.com, 7susimei582@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan serius di Indonesia yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai upaya pencegahan stunting pada anak. Tanaman obat keluarga mempunyai potensi besar dalam menyediakan nutrisi penting dan senyawa bioaktif yang dapat mendukung pertumbuhan optimal. Metode pengabdian yang digunakan adalah studi literatur dan survei kepada masyarakat mengenai pengetahuan dan praktik penggunaan TOGA. Penyuluhan edukasi ini dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2024 oleh mahasiswa STIE Cendekia Bojonegoro. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat fokus pada ibu pranikah dan remaja di Desa Mulyorejo, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan masyarakat terlibat aktif dalam penyuluhan. Penerapan edukasi tentang tanaman toga sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Mulyorejo menunjukkan hasil yang positif. Program ini dapat direkomendasikan sebagai model intervensi untuk meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya bagi anak-anak balita dan ibu hamil guna mencegah stunting secara lebih luas.

Kata Kunci :

Stunting, Tanaman Obat Keluarga, Nutrisi, Pencegahan, Edukasi Masyarakat

ABSTRACT

Stunting is a serious health problem in Indonesia that can affect children's physical growth and cognitive development. This service aims to explore the use of family medicinal plants (TOGA) as an effort to prevent stunting in children. Family medicinal plants have great potential in providing important nutrients and bioactive compounds that can support optimal growth. The service methods used are literature studies and surveys of the community regarding knowledge and practice of using TOGA. This educational outreach was carried out on October 27 2024 by STIE Scholar Bojonegoro students. Community service activities focus on premarital mothers and teenagers in Mulyorejo Village, Singgahan District, Tuban Regency. This community service activity ran smoothly and the community was actively involved in outreach. The implementation of education about toga plants as an effort to prevent stunting in Mulyorejo Village has shown positive results. This program can be recommended as an intervention model to improve the nutritional status of the community, especially for children under five and pregnant women in order to prevent stunting more broadly.

Keywords:

Stunting, Family Medicinal Plants, Nutritional Intervention, Child Health, Public Health

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan global yang menjadi perhatian serius di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan kegagalan permanen pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kognitif akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada masa kritis seribu hari pertama kehidupan seorang anak. Dampak stunting tidak hanya terlihat pada perkembangan fisik anak, namun juga berdampak pada kecerdasan, produktivitas, dan risiko gangguan kesehatan di masa dewasa.

Berdasarkan data, Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting tertinggi di Asia Tenggara, hal ini menunjukkan pentingnya penanganan stunting sebagai prioritas nasional (Crisdian et al., 2023). Di Jawa Timur, prevalensi balita stunting mencapai 32,8%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional, hal ini menunjukkan bahwa terdapat tantangan besar dalam pemenuhan gizi dan kesehatan di daerah tersebut. Desa Mulyorejo, salah satu wilayah di Jawa Timur, juga menghadapi permasalahan serupa. Sebagai daerah pedesaan dengan keterbatasan akses terhadap

infrastruktur kesehatan, masyarakat Mulyorejo menghadapi kesulitan dalam memperoleh layanan kesehatan yang memadai.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan strategi yang tidak hanya efektif namun juga berkelanjutan, salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) (Community et al., 2023). TOGA merupakan tanaman yang dibudidayakan di pekarangan rumah dan mempunyai khasiat sebagai obat tradisional sekaligus penambah nutrisi. Tanaman seperti kunyit, jahe, jahe, dan lengkuas diketahui mengandung nutrisi yang bermanfaat terutama bagi ibu hamil, bayi, dan balita. Penggunaan TOGA dapat membantu mengatasi berbagai gangguan kesehatan ringan, termasuk penanganan dini terhadap risiko stunting.

Selain itu, TOGA menawarkan solusi ekonomis yang dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap obat-obatan modern yang mahal dan terkadang sulit diakses. Dengan menggunakan TOGA, masyarakat dapat meningkatkan sistem pengobatan mandiri yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Program edukasi mengenai TOGA sangat relevan untuk diterapkan dalam pencegahan stunting. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat tanaman obat dan cara pemanfaatannya.

Program ini bisa dimulai dari dalam keluarga, dengan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai media budidaya tanaman obat. Hal ini tidak hanya mendorong peningkatan kualitas gizi keluarga, tetapi juga membangun kemandirian dalam mengatasi permasalahan kesehatan dengan cara yang sederhana. Selain itu, program edukasi ini juga melibatkan pihak eksternal seperti Dinas Kesehatan dan Dinas Pertanian untuk memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat (Sumardilah & Muliani, 2022).

Salah satu penyebab utama terjadinya stunting adalah kurangnya akses terhadap makanan bergizi, yang diperparah dengan kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pola makan sehat selama hamil dan menyusui. Terbatasnya pelayanan kesehatan dan kondisi sanitasi yang buruk juga menjadi faktor penyebab stunting di pedesaan. Permasalahan ini semakin diperparah dengan pola pikir masyarakat yang lebih berorientasi pada pengobatan dibandingkan pencegahan. Kebanyakan orang baru berobat setelah penyakitnya menjadi parah. Hal ini mencerminkan rendahnya tingkat kesadaran preventif di kalangan masyarakat, khususnya terkait pemanfaatan TOGA sebagai solusi kesehatan lokal yang efektif (Saleha & Partiw, 2023).

Pemanfaatan TOGA untuk mencegah stunting juga sejalan dengan program nasional yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2016 tentang pengembangan kesehatan tradisional melalui pelayanan mandiri. Kebijakan ini bertujuan untuk memperkuat upaya pencegahan penyakit dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, program pemberdayaan masyarakat melalui TOGA dan Dasawisma (Dawis) sangat strategis. Dawis merupakan kelompok kerja yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan apotek hidup berbasis masyarakat. Melalui kelompok ini, masyarakat diajak untuk memanfaatkan pekarangan rumahnya sebagai tempat budidaya tanaman obat, yang juga mendukung program reboisasi (Atmojo & Darumurti, 2021).

Desa Mulyorejo mempunyai potensi besar untuk mengembangkan TOGA sebagai strategi pencegahan stunting. Program ini dapat melibatkan ibu rumah tangga dan kader posyandu dalam berbagai kegiatan pelatihan, mulai dari cara budidaya tanaman obat hingga pengolahannya menjadi ramuan herbal yang aman dikonsumsi oleh ibu hamil, bayi, dan balita. Selain itu, masyarakat juga diajarkan pentingnya pola makan sehat, pemberian ASI eksklusif, dan pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala. Dengan pendekatan ini diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarganya tanpa bergantung sepenuhnya pada layanan kesehatan yang seringkali sulit diakses (Environment et al., 1980).

Edukasi tentang TOGA juga bertujuan untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi masyarakat dalam mengakses obat-obatan modern. Di banyak daerah, keterbatasan infrastruktur, seperti apotek dan rumah sakit, merupakan kendala utama. Dalam situasi ini, TOGA menjadi solusi yang sangat relevan. Selain mudah dibudidayakan, tanaman obat juga mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Produk berbasis TOGA seperti jamu dan racikan jamu dapat menjadi alternatif penghasilan tambahan bagi keluarga di pedesaan. Dengan demikian, program pendidikan TOGA tidak hanya mendukung upaya kesehatan tetapi juga pemberdayaan ekonomi masyarakat (Hikmah, H., & Syahputra, 2024).

Selain manfaat kesehatan, TOGA juga memiliki nilai ekologis yang signifikan. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman obat, masyarakat dapat menciptakan

lingkungan yang lebih hijau dan asri. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mengurangi dampak perubahan iklim melalui peningkatan ruang hijau. Dalam jangka panjang, pengembangan TOGA bisa menjadi model pembangunan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di salah satu rumah warga di Desa Mulyorejo Singgahan Tuban pada 27 Oktober 2024. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat fokus pada ibu pranikah dan remaja di Desa Mulyorejo. Pengabdian masyarakat ini menggunakan Tanaman Obat Keluarga untuk memberikan edukasi kepada ibu rumah tangga dan remaja pranikah mengenai cara mencegah stunting. Ibu-ibu pranikah dan remaja putri di Desa Mulyorejo akan diberikan penyuluhan untuk menambah pengetahuannya tentang cara mencegah anak stunting melalui berbagai tahapan seperti;

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah persiapan pra-perencanaan dan nama-nama fasilitator yang akan memberikan edukasi kepada masyarakat serta menyiapkan bahan, alat dan tempat.

2. Tahapan Implementasi

Sebelum fasilitator memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pencegahan stunting pada ibu hamil, fasilitator melakukan tanya jawab secara lisan untuk mendapatkan pengetahuan awal tentang pencegahan stunting pada ibu hamil, setelah itu materi disajikan dalam Power Point atau melalui jurnal ilmiah. Setelah itu fasilitator membagikan jadwal pemberian edukasi kepada masyarakat Desa Mulyorejo. Konseling dilaksanakan selama 1 hari.

3. Tahap Diskusi/Tanya Jawab

Jawab Tahap diskusi/tanya jawab dilakukan peserta setelah materi selesai. Seluruh peserta mempunyai kesempatan/kesempatan yang sama untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan.

4. Tahap Praktek

Pada tahap ini fasilitator dan masyarakat melakukan praktek pembuatan jamu gepyokan secara gotong royong sehingga tercipta suasana keakraban antara fasilitator dan masyarakat, dengan harapan dapat memberikan edukasi praktek secara langsung sehingga dapat dilaksanakan. Mempraktikkannya di masa depan. Rumah mereka masing-masing. Selain itu, mahasiswa juga membuat taman toga di belakang kantor Balai Desa Mulyorejo, dengan harapan taman yang dibuat dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan tanaman tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk membantu masyarakat tertentu dalam berbagai hal. Setiap mahasiswa wajib melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi. Salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sosialisasi mengenai Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Mulyorejo pada hari Minggu tanggal 27 Oktober 2024 mulai pukul 08.00. sampai selesai di Rumah Ibu Puntiah dan Balai Desa Mulyorejo Ada 10 peserta yang mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap. Tahapan tersebut meliputi Persiapan, Pelaksanaan, Tahap Diskusi/Tanya Jawab dan Tahap Praktek.

1. Tahapan I Persiapan:

Persiapan Tahapan persiapan yang dilakukan yaitu persiapan sebelumnya, pembagian tugas, fasilitator yang akan memberikan instruksi kepada masyarakat, dan persiapan materi, alat, dan lokasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk membantu fasilitator menyiapkan materi instruksional, dan sasaran yang akan diberikan edukasi. Materi yang disiapkan berupa power point yang di ambil dari jurnal-jurnal Kesehatan yang nantinya di edukasikan kepada Masyarakat setempat.



Gambar 1. Foto Bersama peserta sosialisasi

2. Tahapan II Implementasi:

Sebelum memberikan edukasi kepada masyarakat (ibu hamil) tentang cara mencegah stunting anak pada ibu hamil, fasilitator melakukan tanya jawab untuk mengetahui seberapa banyak peserta tahu tentang stunting. Selanjutnya, materi tentang pencegahan stunting anak pada ibu hamil disiapkan melalui materi PowerPoint dan jurnal ilmiah. Pada tahap pelaksanaan fasilitator menyampaikan materi untuk memberikan penjelasan dan pemaparan mengenai pencegahan stunting anak pada ibu rumah tangga dan remaja pra nikah. Pada tahap ini harapannya peserta dapat pengetahuan baru yaitu penambahan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pengasuhan gizi ibu dan anak, serta perlindungan anak dan pemberdayaan perempuan. Untuk meningkatkan kualitas hidup remaja putri dan mengurangi angka stunting ibu hamil di Kabupaten Tuban, khususnya di Desa Mulyorejo. Pemateri menyampaikan materi dalam presentasi PowerPoint, yang kemudian dijelaskan secara mendalam secara lisan dan disertai dengan contoh atau masalah kontekstual.



Gambar 2. Sosialisasi penyampaian materi

3. Tahap III Diskusi/ Tanya Jawab:

Tanya Jawab: Tanya jawab dilakukan oleh peserta sosialisasi setelah materi selesai. Semua peserta memiliki kesempatan dan kesempatan yang sama untuk bertanya tentang materi yang disampaikan, dan hampir semua peserta dapat memahami edukasi yang diberikan. diberikan dan bahkan sudah ada yang menerapkan dimana sebelumnya peserta sudah mendapatkan informasi awal dari kader posyandu yang ada di Desa Mulyorejo di tambah lagi dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat membuat pengetahuan dan pemahaman peserta semakin meningkat sehingga kedepannya angka stunting di Kabupaten Tuban menurun khususnya Desa Mulyorejo di mana dalam hal ini hampir tidak ditemukan jumlah ibu hamil yang mengalami stunting.



Gambar 3. Penanaman

Pada kegiatan pengabdian ini, fasilitator dan masyarakat melakukan praktek bersama pembuatan jamu gepyokan secara gotong royong sehingga tercipta suasana keakraban antara fasilitator dan masyarakat, dengan harapan dapat memberikan edukasi praktek secara langsung sehingga dapat dilaksanakan. Masyarakat dapat mempraktikkannya di rumah sendiri dan dapat menanam TOGA di halaman rumah mereka masing-masing. Selain itu, mahasiswa juga membuat taman toga di belakang kantor Balai Desa Mulyorejo, dengan harapan taman yang dibuat dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan tanaman tersebut.

KESIMPULAN

Penerapan edukasi tentang tanaman toga sebagai upaya pencegahan stunting di Kabupaten Tuban khususnya di Desa Mulyorejo menunjukkan hasil yang positif. Program ini dapat direkomendasikan sebagai model intervensi untuk meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya bagi anak-anak balita guna mencegah stunting secara lebih luas. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa edukasi mengenai cara budidaya dan pemanfaatan TOGA perlu ditingkatkan agar masyarakat lebih memahami manfaatnya. Program-program penyuluhan yang melibatkan tenaga kesehatan dan ahli gizi sangat diperlukan untuk memberikan informasi yang akurat tentang cara mengolah dan menggunakan tanaman obat ini secara efektif.

REFERENSI

- Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100–109. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.8660>
- Crisdian, H. A., Prawistiyasari, A., Kesehatan, F. I., Kusuma, U., Surakarta, H., Farmasi, F., & Budi, U. S. (2023). *Abdimas Siliwangi Abdimas Siliwangi*. 6(1), 83–89. <https://doi.org/10.22460/as.v7i2.23149>
- Hikmah, H., & Syahputra, S. (2024). *Blang Bebangka, Kec Pegasing, Kab Aceh Tengah*. 3(1), 2022–2025.
- Masyarakat, J. P., Chandra, F., Siagian, M., Marza, C., Aditya, L., Setyawati, A., Alfikri, F. D., Salamah, I., & Absi, N. H. (2023). *Optimalisasi Tanaman Obat-Obatan Keluarga dan Dasa Wisma Sebagai Sumber Gizi bagi Masyarakat dalam Rangka Pencegahan Stunting di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri*. 2(1), 76–84.
- Mukhtar, H., Soni, S., Prastiwi, A. P., Mas'yuri, D. N., Kultum, F. A., Vanama, M., Nengsih, R. Y., Arkan, M. A., Muzahaffar, F. Al, & Aini, F. (2023). Pemanfaatan Dan Pengembangan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Oleh Masyarakat Desa Bukit Lingkar. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(2), 308–317. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i2.6037>
- Nurdiansyah, Amanda, N., Rahmadani, A., Sabrina, L., Indah Hajiji, R., Akbar, R., Alwi Fajar, M., Fajri, M., Hesvi Safitri, R., & Ari Pradana, D. (2023). Implementasi Sosialisasi Cegah Stunting Pada Anak Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Desa Pulau Busuk Jaya. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 523–532. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.109>
- Saleha, & Partiwati, N. (2023). Pemberian Penyuluhan Stunting Sebagai Sarana Untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gunung Sari*, 1(1).
- Sumardilah, D. S., & Muliani, U. (2022). Sosialisasi Stunting Di Desa Tiuh Pasar Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 224–228. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v1i4.425>